

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Pertumbuhan ekonomi

A. Teori Klasik (Adam Smith dan David Ricardo)

a). Menurut Adam Smith (1723-1790) merupakan salah satu tokoh klasik yang mengagas mengenai teori ekonomi, termasuk teori pertumbuhan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdiri dari dua aspek utama yaitu **pertumbuhan output total** dan **pertumbuhan ekonomi**.

1). Pertumbuhan Output Total, terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi yaitu :

- Tersedianya sumber daya alam yang menjadi batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Apabila sumber daya alam yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal, maka jumlah penduduk dan persediaan barang modal yang tersedia akan ikut berperan dalam pertumbuhan output. Namun, jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara maksimal, maka pertumbuhan output tersebut akan terhenti.

- Sumber daya manusia (jumlah penduduk) dalam proses pertumbuhan output akan beradaptasi dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
- Persediaan barang modal termasuk dalam unsur produksi sebagai penentuan tingkat output dan berperan dalam proses pertumbuhan output. Persediaan barang modal berpengaruh terhadap tingkat output total. Persediaan barang modal berpengaruh terhadap tingkat output total dapat secara langsung, sedangkan stok modal berpengaruh terhadap tingkat output total secara tidak langsung.

Adam Smith berpendapat bahwa jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan segera merosot dan akibatnya akan mengurangi semangat para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal dan dalam jangka panjang, tingkat keuntungan akan menurun.

2). Pertumbuhan Penduduk Adam Smith, mengemukakan pendapatnya bahwa jumlah penduduk akan meningkat apabila standar upah yang berlaku lebih tinggi dari standar upah subsisten. Contohnya ialah orang-orang akan berani menikah muda jika standar upah di atas standar subsisten, sehingga mengakibatkan jumlah kelahiran meningkat. Namun sebaliknya apabila standar upah lebih rendah dibandingkan dengan standar upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun.

Adam Smith berpendapat bahwa tingkat upah yang tinggi dan meningkat apabila cepatnya pertumbuhan akan permintaan tenaga kerja daripada penawaran tenaga kerja. Namun persediaan barang modal dan tingkat output masyarakat sebagai penentu permintaan akan tenaga kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan persediaan barang modal dan laju pertumbuhan output menentukan laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja.

b). Menurut David Ricardo (1772-1823) Gagasan dari David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal yaitu *the law of diminishing return*. Gagasannya ini berisi tentang bagaimana penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah sehingga memengaruhi pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja. Menurutnya, dengan adanya kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup maka peningkatan produktivitas tenaga kerja akan tercapai. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan terjadi.

B. Teori Neo Klasik

a. Menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yaitu *The Theory of Economic Development*, buku tersebut berisi tentang peran pengusaha dalam pembangunan suatu negara. Schumpeter berpendapat bahwa dasar dari proses pertumbuhan ekonomi ialah proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.

b. Menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah urutan kegiatan yang berasal dari empat faktor utama, yaitu:

- manusia
- akumulasi modal
- teknologi modern
- hasil (*output*)

C. *New Growth Theory* (Pertumbuhan Ekonomi Baru)

Teori pertumbuhan Ekonomi baru, yang pada dasarnya merupakan teori pertumbuhan endogen, memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen karena menganggap pertumbuhan GNP sebagai akibat dari keseimbangan jangka panjang. Motivasi dasar dari teori pertumbuhan baru adalah menjelaskan perbedaan dari tingkat pertumbuhan yang diamati. Lebih jelasnya, pada teoritis pertumbuhan endogen mencoba untuk menjelaskan dan dianggap ditentukan secara eksogen oleh persamaan pertumbuhan neoklasik versi Solow (Solow residual).

Perbedaan antara model pertumbuhan endogen dengan model neo klasik adalah mengasumsikan bahwa investasi pemerintah dan swasta data *human capital* menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang menolak kecenderungan *diminishing return*. Teori pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan adanya skala hasil yang meningkatkan (*Increasing return to scale*) dan pola pertumbuhan jangka panjang antarnegara. Persamaan teori endogen dapat dituliskan dengan formulasi:

$$Y = AK$$

Dimana :

A = Faktor yang mempengaruhi teknologi

K = Modal fisik dan modal manusia

Perlu diperhatikan bahwa tidak ada hasil yang menurun (*diminishing return*) atas *capital* dalam formulasi tersebut. Kemungkinan yang bisa terjadi adalah investasi dalam modal manusia dan fisik dapat menghasilkan penghematan eksternal dan peningkatan produktivitas yang lebih menghasilkan yang cukup untuk menutup *diminishing returns*, lebih lanjut hal tersebut menyebabkan dihilangkannya a dari persamaan solow, sehingga persamaan pertumbuhan neoklasik $Y = Ae^{mt} K^a L^{1-a}$ menjadi $Y = Ae^{mt} K$ dalam persamaan pertumbuhan endogen.

Implikasi dari penekanan terhadap pentingnya tabungan dan investasi pada modal manusia oleh teori pertumbuhan baru adalah tidak ada kekuatan yang menyamakan tingkat pertumbuhan antarnegara, serta tingkat pertumbuhan nasional yang konstan dan berbeda antarnegara tergantung pada besarnya tabungan nasional dan tingkat teknologi. Konsekuensinya, bagi negara yang miskin modal manusia dan fisik sulit untuk menyamai tingkat pendapatan perkapita negara yang kaya *capital*, walaupun memiliki tingkat tabungan nasional yang sama besar.

Aspek yang paling menarik dari model pertumbuhan endogen adalah bahwa model ini membantu dalam menjelaskan fenomena anonami aliran *capital* antara negara (dari negara miskin ke kaya) menyebabkan disparitas yang sangat besar antara negara dunia pertama, dengan negara dunia ketiga. Model pertumbuhan

endogen menerangkan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam *human capital* dan mendorong investasi asing dalam industri padat pengetahuan seperti perangkat lunak komputer dan telekomunikasi.

2.1.2 Teori Teknologi Informasi Komunikasi dalam Ekonomi

Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi sangat mempengaruhi kemajuan setiap bidang kehidupan, termasuk di bidang ekonomi. Kegiatan ekonomi yang sangat luas dan dengan mudah di jumpai di manapun. Selain berperan dalam hal pemasaran yang membantu penjual menawarkan barang atau produknya secara lebih luas dan cepat, Teknologi Informasi dan Komunikasi juga berperan dalam kegiatan di bidang ekonomi khususnya perbankan.

Adapun peran TIK dalam bidang ekonomi khususnya perbankan adalah sebagai berikut:

A. E-Banking

E-banking didefinisikan sebagai penghantaran otomatis jasa dan produk bank secara langsung kepada nasabah melalui elektronik, saluran komunikasi interaktif. E-Banking meliputi sistem yang memungkinkan nasabah bank, baik individu ataupun bisnis, untuk mengakses rekening, melakukan transaksi bisnis, atau mendapatkan informasi produk dan jasa bank melalui jaringan pribadi atau publik, termasuk internet. Nasabah dapat mengakses e-banking melalui piranti pintar elektronik seperti komputer/PC, PDA, ATM, atau telepon.

Marilah kita telaah satu persatu saluran dari e-Banking yang telah diterapkan bank-bank di Indonesia sebagai berikut:

a) ATM (Automated Teller Machine)

Automated Teller Machine atau Anjungan Tunai Mandiri, ini adalah saluran e-Banking paling populer yang kita kenal. Setiap kita pasti mempunyai kartu ATM dan menggunakan fasilitas ATM. Fitur tradisional ATM adalah untuk mengetahui informasi saldo dan melakukan penarikan tunai. Dalam perkembangannya, fitur semakin bertambah yang memungkinkan untuk melakukan pemindah bukuan antar rekening, pembayaran (a.l. kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (a.l. voucher dan tiket), dan yang terkini transfer ke bank lain (dalam satu switching jaringan ATM).

b) Phone Banking

Adalah saluran yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi dengan bank via telepon. Pada awalnya, layanan Phone Banking hanya bersifat informasi yaitu untuk informasi jasa/produk bank dan informasi saldo rekening serta dilayani oleh Customer Service Operator/CSO. Namun profilnya kemudian berkembang untuk transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (a.l. kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (a.l. voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain; serta dilayani oleh Interactive Voice Response (IVR). Fasilitas ini boleh dibilang lebih praktis ketimbang ATM untuk transaksi non tunai, karena cukup menggunakan telepon/HP di manapun kita berada, kita bisa melakukan berbagai transaksi, termasuk transfer ke bank lain.

c) Internet Banking

Ini termasuk saluran teranyar e-Banking yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi via internet dengan menggunakan komputer/PC atau PDA. Fitur transaksi yang dapat dilakukan sama dengan Phone Banking yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (a.l. kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (a.l. voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari saluran ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap tertampang di layar komputer/PC atau PDA.

d) SMS/M-Banking

Saluran ini pada dasarnya evolusi lebih lanjut dari Phone Banking, yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (a.l. kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian voucher. Untuk transaksi lainnya pada dasarnya dapat pula dilakukan, namun tergantung pada akses yang dapat diberikan bank.

Di balik kemudahan e-Banking tersimpan pula resiko, untuk itu diperlukan pengaman yang baik. Lazimnya untuk ATM, nasabah diberikan kartu ATM dan kode rahasia pribadi (PIN); sedangkan untuk Phone Banking, Internet Banking, dan SMS/m-Banking, nasabah diberikan kode pengenalan (userid) dan PIN. Sebagai pengaman tambahan untuk internet banking, pada bank tertentu diberikan piranti

tambahan untuk mengeluarkan PIN acak/random. Sedangkan untuk SMS Banking, nasabah diminta untuk mendaftarkan nomor HP yang digunakan.

B. E-Commerce (Perdagangan Elektronik)

Perdagangan elektronik atau e-dagang (bahasa Inggris: Electronic commerce, juga e-commerce) adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet atau televisi, www, atau jaringan komputer lainnya. E-dagang dapat melibatkan transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis, dan sistem pengumpulan data otomatis. Industri teknologi informasi melihat kegiatan e-dagang ini sebagai aplikasi dan penerapan dari e-bisnis (e-business) yang berkaitan dengan transaksi komersial, seperti: transfer dana secara elektronik, SCM (supply chain management), e-pemasaran (e-marketing), atau pemasaran online (online marketing), pemrosesan transaksi online (online transaction processing), pertukaran data elektronik (electronic data interchange /EDI), dll.

E-dagang atau e-commerce merupakan bagian dari e-business, di mana cakupan e-business lebih luas, tidak hanya sekedar perniagaan tetapi mencakup juga pengkolaborasi mitra bisnis, pelayanan nasabah, lowongan pekerjaan dll. Selain teknologi jaringan www, e-dagang juga memerlukan teknologi basisdata atau pangkalan data (databases), e-surat atau surat elektronik (e-mail), dan bentuk teknologi non komputer yang lain seperti halnya sistem pengiriman barang, dan alat pembayaran untuk e-dagang ini.

E-dagang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1994 pada saat pertama kali banner-elektronik dipakai untuk tujuan promosi dan periklanan di suatu halaman-web (website). Menurut Riset Forrester, perdagangan elektronik menghasilkan penjualan seharga AS\$12,2 milyar pada 2003. Menurut laporan yang lain pada bulan oktober 2006 yang lalu, pendapatan ritel online yang bersifat non-travel di Amerika Serikat diramalkan akan mencapai seperempat trilyun dolar US pada tahun 2011. Yang termasuk kedalam E-Commerce ada 2 yaitu :

a). M-Dagang atau M-Commerce (Mobile-Commerce, mCommerce) adalah sistem perdagangan elektronik (e-Commerce) dengan menggunakan peralatan portabel/mobile seperti: telepon genggam, telepon pintar, PDA, notebook, dan lain lain. Pada saat pengguna komputer berpindah dari satu tempat ke tempat lain (sewaktu berada dalam mobil, misalnya), pengguna komputer tersebut dapat melakukan transaksi jual beli produk di Internet dengan menggunakan sistem m-dagang ini. Selain m-dagang, istilah lain yang sering dipakai adalah m-bisnis (Mobile Business atau m-business).

b). L-dagang atau L-Commerce (Location based-Commerce) Adalah sistem perdagangan elektronik (e-Commerce) yang menekankan pada pencarian informasi yang dihasilkan oleh peralatan GPS (Global Positioning Systems) dan satelit. Berbeda dengan m-dagang yang lebih menekankan pada aspek pemakaian peralatan mobile, maka L-dagang bisa menggunakan baik peralatan mobile maupun komputer jenis desktop.

2.1.3 Teori Investasi

Perdagangan bebas akan menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Hal ini disebabkan lingkungan usaha menghadapi suatu ketidakpastian yang tinggi. Dalam menghadapi lingkungan usaha seperti ini perusahaan diharuskan untuk senantiasa mencari cara dan metode baru agar tetap bertahan dan selalu unggul dalam persaingan (Bandi, 2006).

Teknologi informasi akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan teknologi informasi secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance* (Bandi, 2006)

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *economics performance* dan strategi organisasi. Dengan investasi dalam TI yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif sehingga akan mampu bersaing dalam perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan, efisiensi, efektivitas, kekuatan perusahaan, dan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham perusahaan (Bandi, 2006).

Mahmood dan Mann (1993) menyatakan bahwa Investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh

Sircar *et al* (2000), dalam penelitian yang dilakukannya ditemukan hubungan yang signifikan antara keputusan investasi dalam TI dengan *firm performance*. Model penelitian dan pengukuran yang berhasil dikembangkan sebagai berikut ini:

Gambar :1.1 Model Penelitian dan Pengukuran Investasi dalam Teknologi.



2.1.4 Efek Limpahan (Spillover Effects)

Efek limpahan merupakan dampak yang muncul karena adanya hubungan ketergantungan antardaerah. Dampak tersebut bisa berupa dampak yang diharapkan/dampak positif maupun dampak yang tidak diharapkan/dampak negatif (Richardson, 1976; Wong dan Tiongson, 1980; Capello, 2009). Dalam konteks kutub pertumbuhan, daerah yang dikategorikan sebagai kutub pertumbuhan akan dapat memberikan impuls tambahan kepada daerah di sekitarnya, yang dapat meningkatkan performa ekonomi daerah di sekitar kutub pertumbuhan tersebut (Kubis et al., 2007).

Capello (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis efek limpahan, yaitu efek limpahan teknologi, efek limpahan industri, dan efek limpahan pertumbuhan. Efek limpahan pertumbuhan (*growth spillovers*) dapat dimaknai bahwa pertumbuhan ekonomi satu daerah akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi satu daerah didorong oleh pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di sekitarnya melalui interaksi ekonomi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkaya perspektif penelitian ini maka selain dari kajian teori yang telah dijelaskan dilakukan juga review terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini terutama didasarkan atas kesamaan objek penelitian yakni terkait dengan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Kesimpulan	Perbedaan Variabel
1	The Effect of Information and Communication Technology on Economic Growth: Arab World Case (Rami Hodrab, Mansoor Maitah, Smutka Lubos).	Menguji pengaruh faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di 18 negara-negara arab selama priode 1995-2013.	Menggunakan metode pilihan analisis ekonometri ,menggunakan regresi panel,model least square biasa (OLS) oleh Carl Friedrich Gauss (1795) dan Adrien-Marie Legendre (1805),dan uji hausman,yang menggunakan penelitian melalui data panel.	Untuk menguji apakah akumulasi tenaga kerja TIK dan modal secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi bagi Negara-negara arab dan sejauh mana,untuk mengukur bahwa TIK(Teknologi Informasi Komuniakasi) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi .	Tujuan dari penelitian adalah menguji apakah akumulasi tenaga kerja TIK dan modal, metode yang di gunakan yaitu fungsi produksi Cobb dan Douglas (1928), dan lokus.

2	Information and Communication Technology Use and Economic Growth (Maryam Farhadi, Rahmah Ismail, Masood Fooladi)	Menguji dampak penggunaan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) pada pertumbuhan ekonomi	Menggunakan Estimator Generalized Method of Moment (GMM) dikembangkan oleh Holtz-Eakin dkk (1988) dan arellano dan bond (1991) dalam pendekatan kerangka pendekatan data panel dinamis dan menggunakan sample ke 159 negara pada priode 2000-2009	Untuk menguji pengaruh indeks pengguna TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) pada pertumbuhan ekonomi ,dengan mengukur para pengguna TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) Di 159 negara dari priode tahun 2000-2009.	Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi pengaruh indeks penggunaan teknologi, Metode yang di gunakan estimator Generalized Methode of Moment (GMM) dalam pendekatan panel dinamis .dan lokus
---	--	---	---	---	--

3	ICT and Economic Growth – Comparing Developing, Emerging and Developed Countries (Thomas Niebel)	Menguji dampak adanya TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) pada pertumbuhan ekonomi dalam pengembangan Negara berkembang dan Negara maju di 59 negara di periode 1995-2010	Menggunakan Metode Ekonometri (metode statistika yang secara khusus disesuaikan terhadap kekhasan fenomena ekonomi) dilakukan untuk sample lengkap dan juga subsample kelompok Negara, dengan menggunakan 4 cara penelitian yaitu dengan menggunakan untuk produksi menggunakan Cob-Douglas, spesifikasi dasar adalah regresi OLS(POLS) yang dikumpulkan, estimator efek acak (RE) dan model regresi panel fixed-effect (FE).	Untuk mengujikan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) untuk pertumbuhan ekonomi berdasarkan contoh dari 59 negara selama periode 1995-2010, apakah keuntungan dari investasi dalam TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) berbeda antara Negara mulai berkembang, berkembang dan maju .	Tujuan dari penelitian apakah keuntungan Investasi dari TIK (Teknologi Komunikasi dan Informasi), Metode yang digunakan adalah econometric model, dan lokus
---	--	--	---	---	---

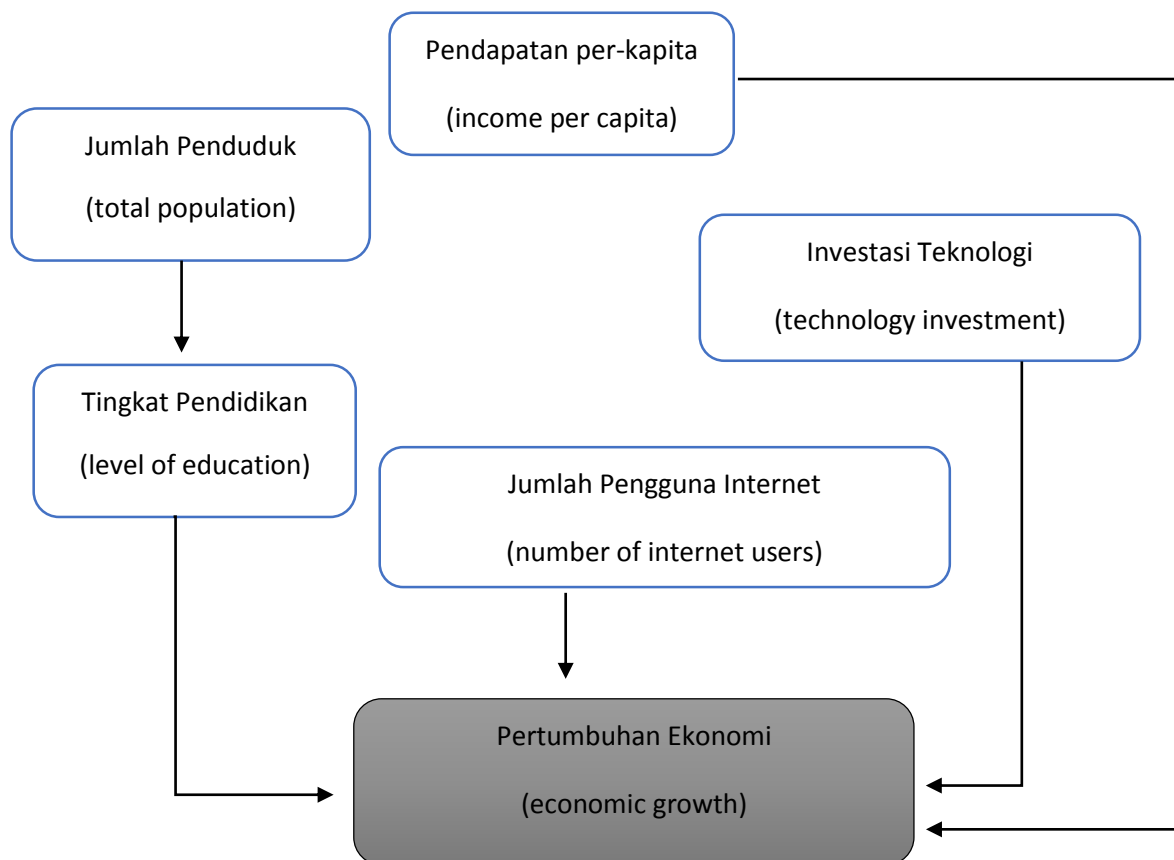
4	Analisis pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh (AK MODEL) (<i>Sri Wahyuni, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur</i>)	Untuk menganalisis pengaruh dari teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi aceh, penelitian ini menggunakan data skunder dalam kurun waktu 1984-2011 yang di dapat dari lembaga pemerintah	Menggunakan metode AK model dari pertumbuhan solow dan di estimasi dengan metode Ordinary Least Square Adjusted (OLS) dengan bantuan software shazam 10.0.	Secara parsial faktor teknologi yang diukur melalui modal per angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh pada tingkat kepercayaan 95 persen. Namun jika tidak adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi Aceh menjadi minus sehingga kita terus bergantung dari daerah dan dari APBN.	Metode yang di gunakan adalah analisis AK model dari pertumbuhan solow dan di estimasi dengan metode Ordinary Least Square Adjusted (OLS) dengan bantuan software Shazam 10.0.
---	--	---	---	---	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Teknologi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pada beberapa dekade yang lalu, masyarakat di Indonesia masih banyak yang menggunakan mesin tik, telegram, jasa pos maupun telepon konvensional. Namun seiring dengan inovasi dan perkembangan teknologi, hal tersebut telah ditinggalkan dan masyarakat telah beralih menggunakan notebook, telepon selular, internet, I-Pad dan peralatan dengan teknologi canggih lainnya. Tidak dapat dibayangkan, bagaimana masyarakat modern dapat hidup tanpa adanya telepon selular ataupun internet.

Di dunia bisnis atau pada level usaha kecil menengah seperti UMKM sampai perusahaan besar, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dan dominan sebagai sarana komunikasi, menyampaikan informasi, maupun menjalankan bisnis. Era globalisasi yang menghilangkan batas ruang dan waktu juga menyebabkan munculnya sektor industri baru, yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggabungkan komunikasi, informasi dan content (hiburan, jasa) melalui jaringan komputer atau piranti lunak. Hal ini menyebabkan terjadinya pergerakan ekonomi dari pertukaran barang secara fisik menjadi pertukaran melalui media teknologi. Pergerakan ekonomi yang terjadi secara tidak langsung turut dalam pertumbuhan ekonomi. Pada level makro, perkembangan teknologi mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Sejauh ini perkembangan Teknologi di Indonesia semakin berkembang dengan melalui perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, kita bisa mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan deduksi teori yang relevan serta induksi dari berbagai penelitian sejenis, secara garis besar kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituangkan dalam skema berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Adapun sub hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh variable *independent* Pendapatan Perkapita terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
2. Terdapat pengaruh variable *independent* jumlah Penduduk terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
3. Terdapat pengaruh variable *independent* tingkat Pendidikan terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
4. Terdapat pengaruh variable *independent* jumlah pengguna Internet terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
5. Terdapat pengaruh variable *independent* Investasi Teknologi terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.

1. Pendapatan Perkapita mempunyai perbedaan pengaruh terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.

2. Jumlah Penduduk mempunyai perbedaan pengaruh terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
3. Tingkat Pendidikan mempunyai perbedaan pengaruh terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
4. Jumlah Pengguna Internet mempunyai perbedaan pengaruh terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.
5. Investasi Teknologi mempunyai perbedaan pengaruh terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di provinsi Jawa dan luar Jawa.